



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CATUR GURU* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 TAMPAKSIRING

Oleh
Ni Kadek Dian Padmawati
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
E-mail : diafatmawati2507@gmail.com

ABSTRACT

Education is the key word for improving the welfare and dignity of the nation. The Catur Guru teaching is a teaching that focuses on students' behavior towards teachers, be they Rupaka Teachers, Recitation Teachers, Wisesa Teachers, and Swadyaya Teachers. From this background, we formulated several problems that we wanted to solve, including: (1) How is the implementation of teacher chess learning in shaping student character at SMP Negeri 1 Tampaksiring and (2) What are the implications of teacher chess learning in shaping student character at SMP Negeri 1 Tampaksiring? . The theories used in this research are Behavioristic Theory and Constructivism Theory. This research is qualitative research. The data collection methods in this research are by means of field observation, interviews, documentation and library techniques.

Based on the results of qualitative data analysis, the implementation and implications of Catur Guru learning in shaping student character at SMP Negeri 1 Tampaksiring are considered effective, where this is implemented by school teachers in classroom learning. From the results of the analysis of the results obtained, it can be concluded that the implementation and implications of Catur Guru learning in shaping student character carried out by the school can be well received by students and is able to provide a significant improvement in the formation of student character.

Keywords: *Learning, Chess Teacher, Student Character*

ABSTRAK

Pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat bangsa. Ajaran Catur Guru sebagai salah satu ajaran yang menitik beratkan pada perilaku-prilaku siswa terhadap guru, baik itu *Guru Rupaka, Guru Pengajian, Guru Wisesa, dan Guru Swadyaya*. Dari latar belakang tersebut maka merumuskan beberapa permasalahan yang ingin dipecahkan antara lain: (1) Bagaimanakah implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Tampaksiring dan (2) Bagaimanakah implikasi pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Behavioristik dan Teori Konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan teknik kepustakaan.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif implementasi dan implikasi pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring terbilang efektif, dimana hal tersebut diterapkan oleh guru disekolah dalam pembelajaran dikelas. Dari hasil



analisis terhadap hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dan implikasi pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Catur Guru, Karakter Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa bisa dilihat dari mutu pendidikan yang diterapkan. Merujuk pada Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan diberikan kepada pelajar yang ber Agama Hindu dengan tujuan mengembangkan keberagaman mereka. Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu proses seorang siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sertamengembangan kepribadian (sikap, sifat dan mental) yang berpedoman pada ajaran Agama Hindu (*Weda*). memiliki karakter yang baik. Kedua orang tua yang disebut *Guru Rupaka* inilah Yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya seorang anak senantiasa hormat kepada orang tua. Memasuki usia Sekolah, anak mulai berkenalan dengan guru-guru yang ada di Sekolah. Orang tualah yang mengajarkan berbagai macam pengetahuan kepada anaknya. Mulai dari belajar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan sosial, pengetahuan alam, bahkan juga pengetahuan agama. Tanpa keberadaan guru-guru di Sekolah yang disebut *Guru Pengajian*, rasanya tidak mungkin anak didik saat ini berada di posisi masing-masing. oleh karena itu, anak didik patut hormat dan berbakti kepada *Guru Pengajian*. Manusia hidup dalam satu wadah negara kesatuan. agar kehidupan suatu negara mampu berjalan aman dan teratur, maka diperlukan adanya pemerintahan. Pemerintahan inilah dalam pembelajaran Hindu mereka disebut *Guru Wisesa* sebagai anggota masyarakat, Sudah sewajarnya kita patuh dan hormat kepada *Guru Wisesa*. dan *Guru Swadyaya* merupakan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, beliau memenuhi semua kebutuhan makhluk. beliau maha kuasa serta penyayang. Keywords: Learning, Chess Teacher, Student Character

II. METODE

Dalam penelitian kualitatif analisis data kualitatif karena penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk data dan kata-kata perilaku atau orang yang diamati serta hal lain yang terkait dengan masalah yang teliti. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tampaksiring yang berlokasi di Banjar Manukaya, Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan sumber data, data dibagi menjadi dua yang meliputi data primer, data sekunder. Teknik Pengumpulan Data, metode observasi, wawancara studi kepustakaan, studi dokumentasi, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembelajaran *Catur Guru* Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring

Catur Guru terdiri dari dua kata yaitu *Catur* artinya empat dan *Guru* artinya Berat. Jadi *Catur Guru* adalah empat guru yang harus dihormati. Di dalam Agama Hindu umat hindu



mengenal ajaran *Catur Guru* ajarannya tentang bagaimana manusia wajib menghormati keempat guru tersebut. Agama Hindu memandang peranan guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memberikan pendidikan. Tugas guru adalah mendidik pribadi siswa agar mempunyai perilaku yang baik. Dalam proses pengimplementasian teori yang dapat digunakan adalah teori sikap karena dapat menyebutkan mental dan perilaku seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap antar individu dan respon agar mempunyai nilai-nilai etika dan pendidikan yang baik. Dari (1) Implementasi pembelajaran *Catur Guru* Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring melalui beberapa tahapan yaitu implementasi dalam *Catur Guru* dan (2) dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam membentuk karakter siswa bukan hanya melalui ajaran *Catur Guru* saja tetapi masih banyak ajaran Agama Hindu lainnya yang bisa dipakai untuk membentuk karakter siswa salah satunya yaitu *Tri Kaya Parisudha* yaitu tiga perilaku yang dimuliakan dan disucikan oleh setiap umat Hindu. Menggunakan media pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring sangat relevan digunakan saat ini. Media pembelajaran yang sering digunakan kala ini yaitu media papan tulis dan *power poin*, ceramah, bercerita gambar-gambar dan lain sebagainya, agar menarik minat dari para siswa mengikuti pembelajaran karena media pembelajaran ini berupa gambar-gambar, warna-warna dan juga jenis tulisan yang beraneka ragam, sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran merupakan suatu pencapaian di dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan tersebut menuntut guru untuk berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam mempersiapkan program pengajarannya dengan tepat dan sesuai. Namun kenyataannya, ada saja hambatan yang ditemui dalam proses penerapannya. Selain hambatan ada pula dukungan yang ditemui dalam proses penerapannya. Hambatan juga dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara tujuan yang diinginkan dengan kenyataan yang ada. Hambatan yang terjadi dalam pengembangan pendidikan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu faktor internal berupa kemampuan siswa berbeda-beda, strategi pembelajaran, serta materi ajar yang baik.

Sedangkan faktor eksternal untuk lebih rinci dijelaskan sebagai berikut pembelajaran dengan kemampuan memahami materi dengan didampingi buku-buku penunjang yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran tetap terlaksana dan dilakukan dengan baik oleh siswa itu sendiri. Dilihat dari lingkungan siswa saat ini ada dua yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kebiasaan di luar sekolah, dan sarana prasarana. Implementasi pembelajaran *Guru Rupaka* di SMP Negeri 1 Tampaksiring melalui orang tua siswa yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan pola asuh demokratis Implementasi pembelajaran *Guru Pengajian* di SMP Negeri 1 Tampaksiring diterapkan dengan melakukan upaya meningkatkan dan membentuk nilai karakter kepada siswa guru wajib meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesadaran jasmani. Sebab dalam kondisi fisik yang sehat mereka dapat memiliki pikiran yang sehat, dalam keadaan yang sehat arah spiritual pun akan lebih baik daripada ketika tubuh dalam keadaan kurang sehat, beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh guru Agama Hindu sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, Implementasi ajaran *Guru Wisesa* di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan cara (1) mengikuti segala atauran pemerintah. Siswa wajib untuk mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. (2) Menjaga fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah, yaitu berupa sarana dan prasarana. Siswa wajib untuk menjaga dan merawat fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah, Implementasi ajaran *Guru Swadyaya* oleh siswa yaitu ada beberapa tahapan yakni (1) Upacara Agama (*yadnya*) siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring sudah melaksanakan *yadnya* sehari-hari maupun *yadnya* waktu-waktu tertentu. (2) Melakukan



kegiatan *Dharma Wacana*. Dengan mengadakan kegiatan *Dharma Wacana* di sekolah siswa akan menjadi lebih mengetahui pengetahuan dan pengamalan kedalam rohani umat serta mutu bhaktinya kepada Agama.

3.2 Implikasi pembelajaran *Catur Guru* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Tampaksiring

Implikasi dalam penelitian ini yaitu implikasi yang dipengaruhi dari pengimplementasian ajaran *Catur Guru* di SMP Negeri 1 Tampaksiring, terjadinya banyak perubahan tingkah laku siswa yang mengarah ke arah yang lebih positif. Implikasi dari pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring dapat dikaji dengan, menggunakan teori behavioristik atau yang lebih dikenal dengan teori belajar. Implikasi dalam proses pembelajaran terhadap *Guru Rupaka* kepada siswa yaitu terkontrolnya emosi anak agar menjadi lebih baik dan tidak suka membuat Masalah, jika hubungan anak antara orang tua dapat terjalin dengan baik maka akan tercipta hubungan yang harmonis sama halnya dengan pengimplementasian ajaran. *Guru Rupaka* dalam membentuk karakter anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. implikasi yang positif dapat mengakibatkan siswa memiliki prestasi, yang bagus di sekolah maupun diluar sekolah. Implikasi karakter religius pada siswa terlihat dengan perubahan sikap siswa baik di lingkungan sekolah, maupun di dalam kesehariannya, terlihat dimana siswa sebelum berangkat ke sekolah siswa menyempatkan untuk mengaturkan canang di pagi hari itu mencerminkan karakter religius pada siswa. *Guru Pengajian* harus menciptakan pembelajaran yang aman dan menarik perubahan sikap siswa dari implikasi ajaran. *Guru Pengajian* di sekolah dikarenakan guru mampu memberikan contoh atau pembelajaran yang menarik terkhusus pembelajaran etika yang di bungkus melalui *game-game* dan kuisisioner sehingga siswa lebih tertarik untuk menerapkannya. Maka implikasi ajaran *Guru Pengajian* sangat penting diterapkan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring. Implikasi pada karakter kerja keras, Karakter kerja keras dapat melatih siswa untuk menjadi tekun dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa di sekolah. Implikasi positif ajaran *Guru Wisesa* yang didapat, adalah siswa dapat mendapatkan fasilitas dari pemerintah dalam proses pendidikan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik kedepannya. Dengan pemerintah memfasilitasi berupa sarana dan prasarana siswa menjadi lebih aktif, Implikasi karakter disiplin karakter disiplin dapat membantu siswa untuk membentuk citra positif, dimana setiap sekolah mempunyai peraturan salah satunya cara berpakaian dengan rapi. Dengan implikasi karakter disiplin dapat membantu siswa untuk mentaati peraturan di sekolah, Jika seseorang taat dalam penerapan pembelajaran agamanya akan mempunyai implikasi yang baik bagi penganutnya. Sama halnya seperti pengimplementasian ajaran *Guru Swadyaya* di SMP Negeri 1 Tampaksiring mendapatkan implikasi yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam pengimplementasian ajaran *Catur Guru*. Implikasi karakter religius yaitu siswa yang memiliki belajar untuk berhubungan dengan *Ida Sang Hyang Whidi Wasa* melalui sembayang, karakter religius yang melibatkan sembayang di rumah membutuhkan kedisiplinan dan pembentukan rutinitas. Melalui karakter religius siswa dapat memperkuat komitmen terhadap nilai kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan sebagainya yang ditekankan dari ajaran Agama.

IV. SIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran *Guru Rupaka* contohnya dengan menerapkan pola asuh demokratis kepada anak, orang tua mengawasi anak dan membimbing kearah perkembangan anak yang ditandai dengan pengakuan kemampuan anak. Maka anak tidak



merasa dikekang oleh orang tua dan orang tua tetap bisa mengawasi perkembangan anak. Orang tua juga harus memiliki sikap tegas kepada anak, baik tegas dalam memberi nasehat, mendidik, dan membimbing anak agar anak menjaditau mana yang baik dan mana yang buruk agar anak terciptanya sikap disiplin dari anak. Sebagai orang tua harus selalu memantau cara belajar anak secara rutin agar dapat mengetahui perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Pengimplementasian Pembelajaran *Guru Peganjian* contohnya seperti guru di sekolah memberikan pelajaran yang berkaitan tentang susila seperti *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Paratha*, guru juga harus selalu jadi contoh kepada siswa seperti sikap, etika, dan moral. Implementasi Pembelajaran *Guru Wisesa* misalnya seperti pemerintah memberikan fasilitas ke sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana yang layak agar menunjang proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Implimentasi pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring. Berdasarkan hasil penelitian pengimplementasi ajaran *Guru Swadyaya* diterapkan melalui wujud *bhakti* kepada *Guru Swadyaya*. Terdapat dua yadnya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tampaksiring yaitu (*Nitya Karma*) dan (*Naimitika Karma*). *Yadnya* yang dilaksanakan setiap hari adalah (*Nitya Karma*) siswa secara rutin melaksanakan persembayangan bersama seperti *Puja Tri Sandya*, menganturkan sesajen di Padmasana sekolah. *Yadnya* yang dilakukan pada hari tertentu adalah (*Naimitika Karma*) dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti sembayang pada hari raya suci *Purnama*, *Tilem*, *Tumpek*, dan *Saraswati*. maka itulah pengimplementasian *Guru Swadyaya*.

2. Menggunakan media pembelajaran yaitu metode bercerita, ceramah, papan tulis, dan pawerpoint agar menarik minat dari para siswa mengikuti pembelajaran di kelas. seperti cerita rakyat “I Tuung Kuning “ dengan menerapkan metode bercerita saat mengajar siswa, akan dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita ini.
3. Implikasi pembelajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring yaitu, perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik, perubahan etika dan moral yang baik, dengan implikasi ini dampak yang siswa dapatkan yaitu siswa menjadi hormat kepada *Catur Guru* seperti *Guru Rupaka*, *Guru Pengajian*, *Guru Wisesa*, dan *Guru Swadyaya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012 *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. Cet. Ke-1, 2004.
- Depdiknas. 1994. Kamus Besar Indonesia Edisi Kedua. Departemen Pendidikan Nasional. Gulo, W. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia.
- Hidayatullah, Furgan. 2010. *Pendidikan Karater Membangun Peradaban Bangsa*. Sukarata: Yuma Pustaka.
- Husein Umar, 2013 *Definisi Data Primer* Jakarta : Balai pustakaan
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A & Sustina, D. (2019). *Pembentukan karater disiplinsiswa melalui kultur sekolah*. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPA*, 6 (1) 61-71
- Sutriyanti, N.K. (2016). Peningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran orang Tua Dalam Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2 (1), 14-27.